



MUSEUM
SUMPAH
PEMUDA

CERITA BERGAMBAR

DR. MOEWARDI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM SUMPAH PEMUDA
2017

CERITA BERGAMBAR

DR. MOEWARDI



Dr. Moewardi

Penyusun : Misman, Sri Sadono Wiyadi, Banteng Witjaksana

Illustrator : Mansyur Daman

Desain cover : Susilowati Trihandayani, Hendrus

Penyunting : Huriyati

Penerbit : museum Sumpah Pemuda

24 halaman : 21 x 210 cm

Cetakan Kedua : Maret 2017

ISBN 978-602-14524-7-9

MUSEUM SUMPAAH PEMUDA

Jl. Kramat Raya No. 106 Jakarta Pusat 10420

Telp. (021) 3103217, 3154546 : Fax. (021) 3154546 ext. 18

www.museumsumpahpemuda.com

e-mail : museumsumpahpemuda@kemendikbud.go.id

SAMBUTAN
KEPALA MUSEUM SUMPAN PEMUDA

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, pada tahun anggaran 2017 Museum Sumpah Pemuda yang beralamat di Jalan Kramat Raya No. 106 Jakarta Pusat, telah menyusun dan mencetak kembali Buku Cerita Bergambar Tokoh Dr. Moewardi.

Pembuatan buku-buku cerita bergambar tentang tokoh-tokoh peserta Kongres Pemuda ke-2 tidak lain adalah agar masyarakat, terutama generasi muda dapat memperoleh suri tauladan, semangat juang dari tokoh tersebut, sehingga tumbuh rasa nasionalisme dan patriotisme. Dalam pembuatan buku cerita bergambar menceritakan perjalanan hidup tokoh tersebut, mulai kanak-kanak, remaja, dewasa dan wafat.

Semoga dengan adanya penerbitan buku cerita bergambar tokoh Dr. Moewardi, kebutuhan informasi masyarakat tentang sejarah tokoh dapat terpenuhi guna menambah khasanah, referensi mengenai tokoh-tokoh pendiri bangsa.

Jakarta, Maret 2017

Kepala

Huriyati

MOEWARDI DILAHIRKAN DI JALAN RANDU KUNING, PATI LOR, KOTA PATI PADA 30 JANUARI 1907, PATI LOR SENDIRI ADALAH SALAH SATU DARI KABUPATEN YANG ADA DI PROVINSI JAWA TENGAH YANG BERIBUKOTA DI SEMARANG



MOEWARDI ADALAH ANAK DARI PASANGAN SUAMI ISTRI YAITU SASTROWERDOJO DAN RUPENI, TOTAL DARI PASANGAN SUAMI ISTRI ITU MEMPUNYAI TIGABELAS(13) ANAK DAN MOEWARDI BERADA DI TENGAH-TENGAHNYA YAITU ANAK KE-7



SEBAGIAN BESAR MASA KECIL MOEWARDI SEBELUM MASUK SEKOLAH TINGGAL DI KAMPUNGNYA RANDU KUNING BERSAMA SAUDARA-SAUDARA YANG LAINNYA, NAMUN MOEWARDI LEBIH BANYAK BERMAIN DENGAN KAKAK-KAKAKNYA NOMOR EMPAT (4) DAN NOMOR ENAM (6) SAJA



MOEWARDI MASUK SEKOLAH DASAR PADA TAHUN 1913. SAAT KEPINDAHAN ORANG TUANYA KE DESA DJAKENAN, SEBAGAI KEPALA SEKOLAH DASAR. KARENA KECAKAPANNYA, MOEWARDI DIPINDAHKAN KE HIS KUDUS



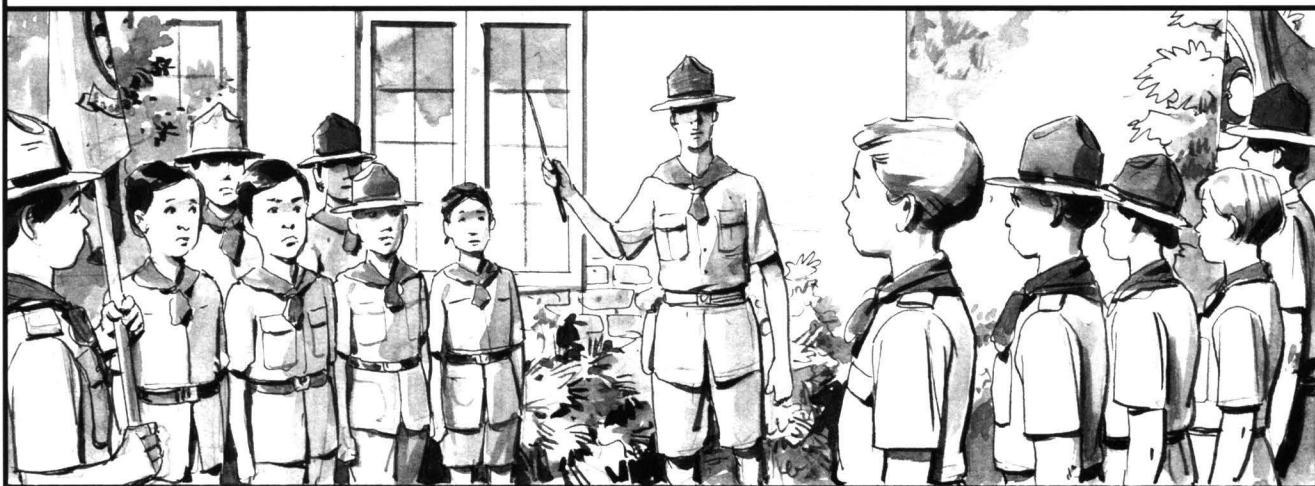
SAAT MOEWARDI BERUSIA 13 TAHUN PADA TAHUN 1919, BELIAU MASUK SEKOLAH DASAR SETINGKAT DENGAN SEKOLAH DASAR EROPA YAITU EROPEESCHE LAGERE SCHOOL (ELS)



SEKOLAH INI ADANYA DI PATI. HAL INI MEMBUAT SENANG SAUDARA-SAUDARA MOEWARDI YANG LAIN KARENA MEREKA DAPAT BERKUMPUL KEMBALI



DI SISI LAIN PERKENALAN MOEWARDI DENGAN KEPANDUAN DIMULAI SAAT DUDUK DI KELAS 5 DAN 6 ELS, PATI. KETIKA ITU IA MASUK ANGGOTA KEPANDUAN SETEMPAT YANG BERNAMA SPOORZOEKER, YANG KEANGGOTAANNYA TIDAK HANYA ORANG BELANDA



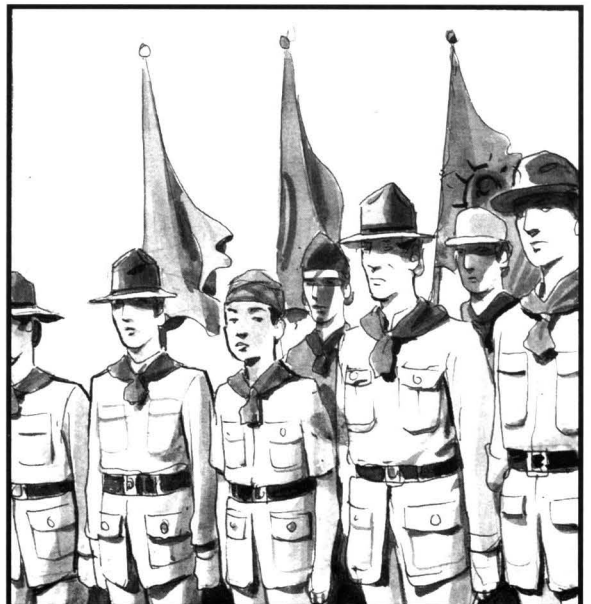
SEMULA DI PATI BERDIRI ORGANISASI KEPANDUAN YANG BERNAMA NPO. KEMUDIAN DIDIRIKAN KEPANDUAN DENGAN NAMA NPIV, YANG KEMUDIAN BERGABUNG DENGAN ORGANISASI KEPANDUAN SPOORZOEKER. MOEWARDI BERLATIH BARIS-BERBARIS, BERKEMAH, TALI-TEMALI, DAN LAIN-LAINNYA. KETERAMPILAN INI YANG DIKEMUDIAN HARI SANGAT BERGUNA, KETIKA IA MEMIMPIN ORGANISASI KEPANDUAN SERTA BARISAN PEMUDA



SETELAH LULUS DARI ELS, MOEWARDI MELANJUTKAN PENDIDIKANNYA DI STOVIA TAHUN 1921 DI JAKARTA SESUAI DENGAN CITA-CITANYA MENJADI SEORANG DOKTER, SEKALIGUS MEMENUHI HARAPAN KEDUA ORANG TUANYA, AGAR MENJADI ORANG YANG BERGUNA DAN MEMBANTU ORANG YANG MEMBUTUHKAN



SAAT MENEMPUH PENDIDIKAN DI STOVIA BELIAU BERGABUNG DENGAN ORGANISASI PEMUDA JONG JAWA, SEBUAH PERKUMPULAN YANG ANGGOTANYA BERASAL DARI PULAU JAWA



KARENA KECAKAPAN, KETEKUNAN, DAN KEMAMPUANNYA, IA HENDAK DIANGKAT SEBAGAI KEPALA PASUKAN, TETAPI IA MENOLAKNYA DAN MEMUTUSKAN KELUAR DARI KEPANDUAN KARENA HARUS MENGUCAP SUMPAAH SETIA KEPADA RATU WILHELMINA, NAMPAK JELAS JIWA NASIONALISMENYA TELAH BANGKIT.



SELAMA BERGABUNG DENGAN JONG JAVA MOEWARDI TIDAK TERLIBAT AKTIF, DAN LEBIH MENYUKAI AKTIVITAS DI KEPANDUAN. UPAYA BELIAU UNTUK DIBENTUKNYA ORGANISASI KEPANDUAN DALAM JONG JAVA BARU BERHASIL TAHUN 1926.



SECARA RESMI 28 AGUSTUS 1926 LAHIRLAH JONG JAVA PADVINDERIJ (JJP) YANG DIGAGAS OLEH BEBERAPA TOKOH DIANTARANYA DR. PIRNGADI YANG DIBANTU MOEWARDI.



BEBERAPA BULAN KEMUDIAN DR. PIRNGADI MELEPASKAN JABATANNYA KARENA MENDAPAT TUGAS KE MEDAN UNTUK BEKERJA DI RUMAH SAKIT DI KOTA MEDAN, DAN MOEWARDI DITUGASKAN SEBAGAI PEMIMPIN JJP

MOEWARDI SEBAGAI PIMPINAN PANDU KEBANGSAAN ATAU JONG JAVA PADVINDERIJ SAAT BERKEMAH DAN BERKONGRES DI SOLO (1929) MENGHENDAKI AGAR PANDU KEBANGSAAN DAPAT BERFUSI DENGAN ORGANISASI KEPANDUAN LAINNYA



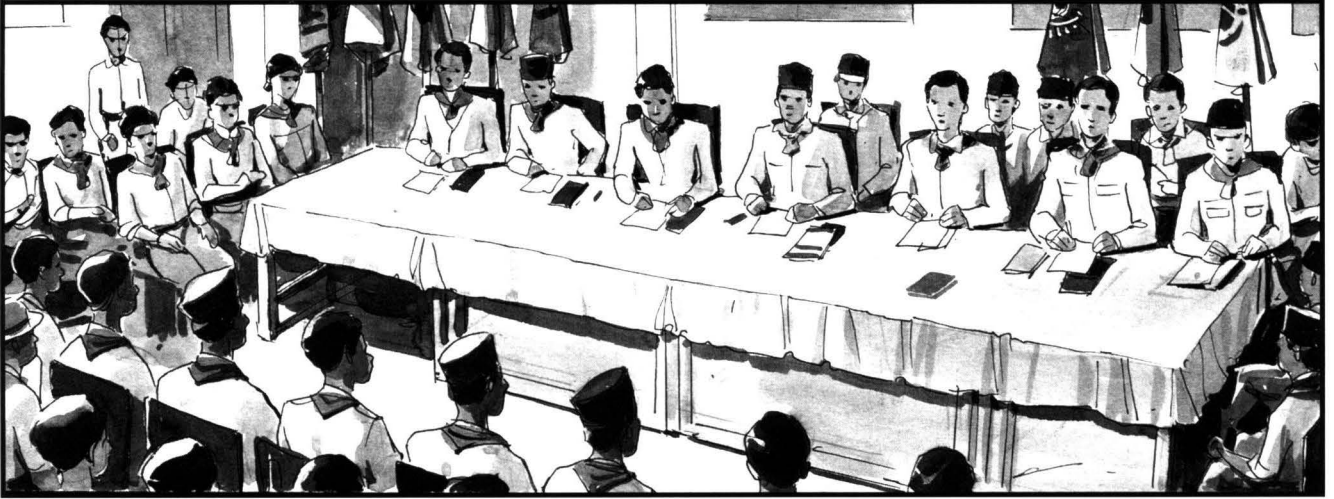
GAGASAN ITU BERDASARKAN PRINSIP MOEWARDI BAHWA "PANDU YANG SATU ADALAH SAUDARA PANDU YANG LAINNYA". OLEH KARENA ITU, BELIAU BERPENDIRIAN "HANYA SATU KEPANDUAN UNTUK SELURUH INDONESIA" (MOEWARDI, 1927)



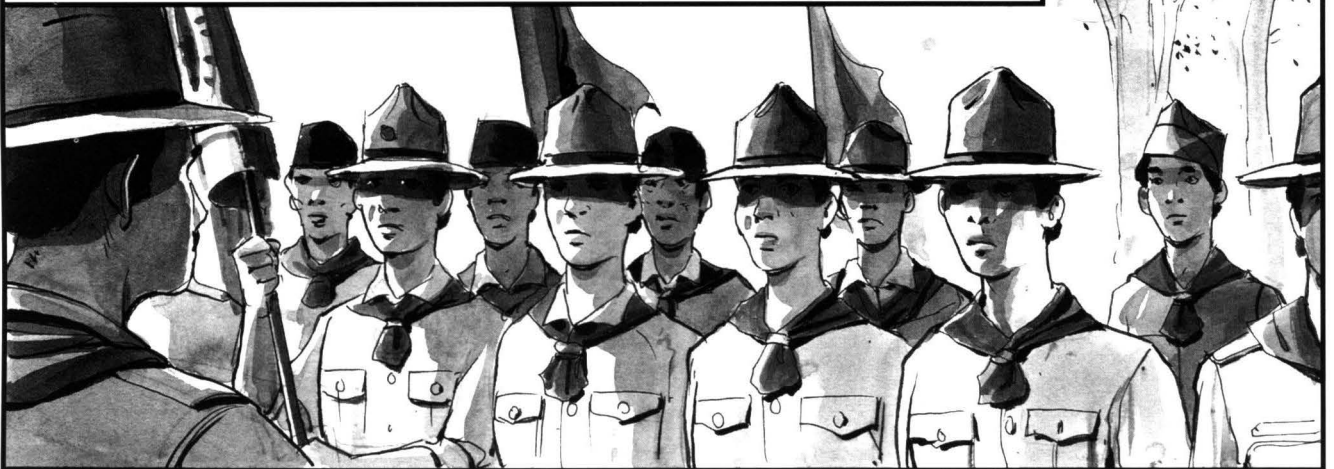
SETELAH DIADAKAN PERUNDINGAN, DICAPAILAH KESEPAKATAN BAHWA PANDU KEBANGSAAN, PANDU SUMATERA (PPS), DAN INDONESICH NATIONALE PADVINDERS ORGANISATIE (INPO) UNTUK MELEBUR MENJADI SATU ORGANISASI KEPANDUAN DENGAN NAMA KEPANDUAN BANGSA INDONESIA (KBI) DIPUTUSKAN PADA TANGGAL 15 JANUARI 1930, NAMUN PELANTIKANNYA PADA TANGGAL 8 FEBRUARI 1930 (TANGGAL WAFATNYA PANGERAN DIPONEGORO)



TEPATNYA TANGGAL 15 DESEMBER 1929 BERLANGSUNG PERTEMUAN ORGANISASI KEPANDUAN DI JAKARTA ANTARA JJP, INPO, PPS, NATIPJ DAN SIAP. DALAM PERTEMUAN TERSEBUT TIDAK ADA KESEPAKATAN SEMUANYA, HANYA ADA 3 ORGANISASI YAITU INPO, PPS, DAN JJP YANG KEMUDIAN MELEBUR MENJADI KEPANDUAN BANGSA INDONESIA (KBI).



KEPANDUAN BANGSA INDONESIA (KBI) SEBAGAI KEPANDUAN YANG TERTATA RAPI DAN TERTIB DAPAT DINYATAKAN SEBAGAI "TONGGAK KEBERADAAN/EKSISTENSI KEGIATAN KEPANDUAN DI INDONESIA



PADA TANGGAL 28 OKTOBER 1928, KONGRES PEMUDA II DISELENGGARAKAN, HADIR SELURUH ORGANISASI PEMUDA, PERWAKILAN PARTAI POLITIK, DAN VOLKSRAAD SERTA PID SEBAGAI PENGAWAS PEMERINTAH HINDIA BELANDA



KONGRES PEMUDA II JUGA DIHADIRI OLEH ORGANISASI KEPANDUAN, BAHKAN TERDAPAT KEGIATAN ARAK-ARAKAN PANDU SETELAH SIDANG KEDUA DI GEDUNG OOST JAVA BIOSCOP MENUJU SIDANG TERAKHIR DI GEDUNG IC



TETAPI ACARA TERSEBUT DIBATALKAN KARENA PEMERINTAH HINDIA BELANDA SANGAT KHAWATIR KONGRES PEMUDA TERSEBUT DAPAT MENARIK MINAT MASYARAKAT UNTUK MENYAKSIKAN KONGRES PEMUDA II, SEHINGGA SEMANGAT PERSATUAN DAN KESATUAN YANG DILAKUKAN OLEH PEMUDA CEPAT MENYEBAR LUAS KE DALAM SANUBARI MASYARAKAT INDONESIA.

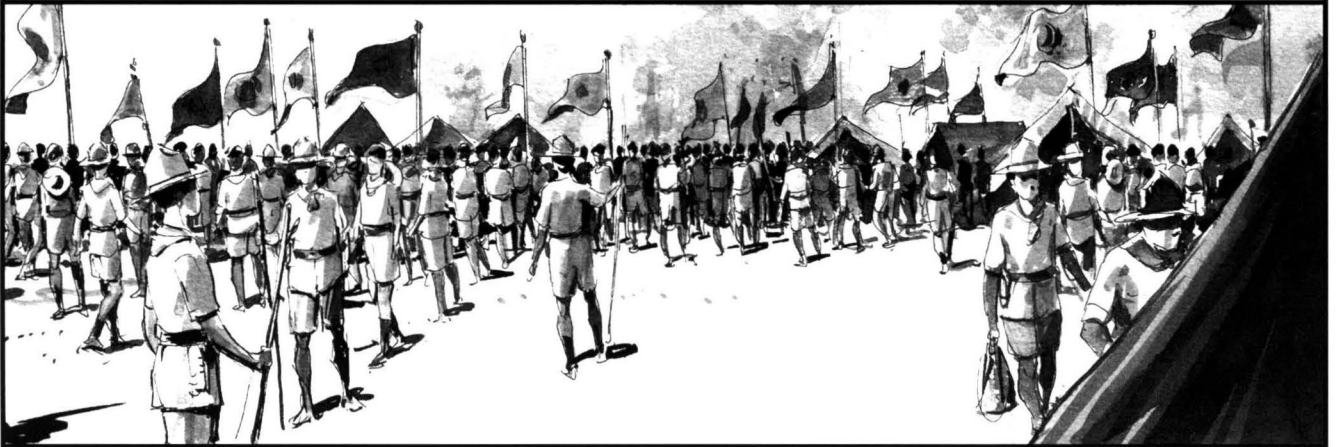


SIDANG KE-3 TERAKHIR DI GEDUNG IC MEMBAHAS MASALAH KEPANDUAN, YANG MENJADI PEMBICARA ADALAH RAMELAN MEWAKILI SIAP, SERTA MR. SUNARIO MEWAKILI PAPI, TURUT HADIR DR. MOEWARDI MEWAKILI JJP



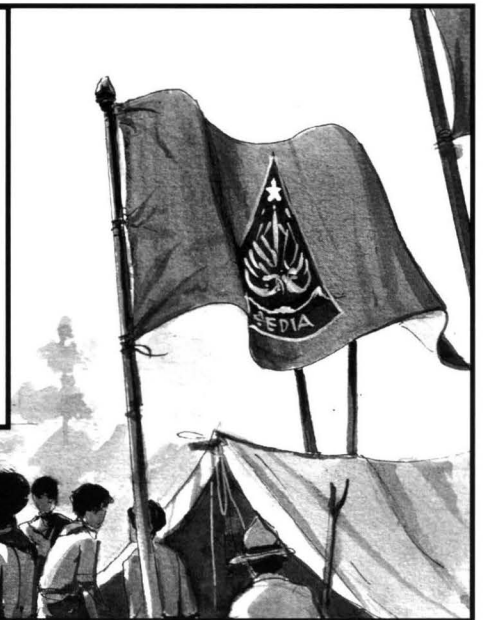
KEPANDUAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMBINA GENERASI MUDA, MENJADI PEMUDA YANG TANGGUH, DISIPLIN, DAN MANDIRI, SERTA SEBAGAI PEMUDA YANG BERGUNA BAGI BANGSA DAN TANAH AIRNYA MENOLONG SESAMA YANG MEMERLUKAKAN SESUAI DENGAN CITA-CITA MOEWARDI DI KEPANDUAN

USAHA PENYATUAN PANDU TERUS DILAKUKAN MOEWARDI MELALUI PENYELENGGARAAN JAMBORE I-IV YANG DIKUTI OLEH 50 ORGANISASI KEPANDUAN. MOEWARDI DUDUK SEBAGAI KOMISARIS BESAR KEPANDUAN BANGSA INDONESIA (KBI)



KEGIATAN KBI YANG DIJALANKAN MELIPUTI :

1. JAMBORE NASIONAL IV DI KALIURANG LAP. DIPONEGORO
KBI CABANG MATARAM MEMPRAKARSAI RAPAT BERSAMA SELURUH ORGANISASI KEPANDUAN UNTUK MENYELENGGARAKAN JAMBORE NASIONAL BERKUT MEMBENTUK BADAN PELAKSANA DENGAN NAMA BADAN PUSAT PERSAUDARAAN KEPANDUAN INDONESIA (BPPKI), YANG MEMUTUSKAN ISTILAH JAMBORE DIGANTI MENJADI PERKEMAHAN KEPANDUAN INDONESIA OEMOEM YANG DISINGKAT MENJADI PERKINO.
2. PERKINO I, TAHUN 1941 DI YOGYAKARTA
3. PERKINO II DI JAKARTA 1943



SELANJUTNYA DISELENGGARAKAN PERKINO I PADA TAHUN 1941 DI YOGYAKARTA. PERKINO I LAMBANG PERSATUAN KEGIATAN KEPANDUAN SEBAGAI ORGANISASI PEMBANGUNAN PEMUDA MENJADI KADER BAGI BANGSA DAN TANAH AIR.

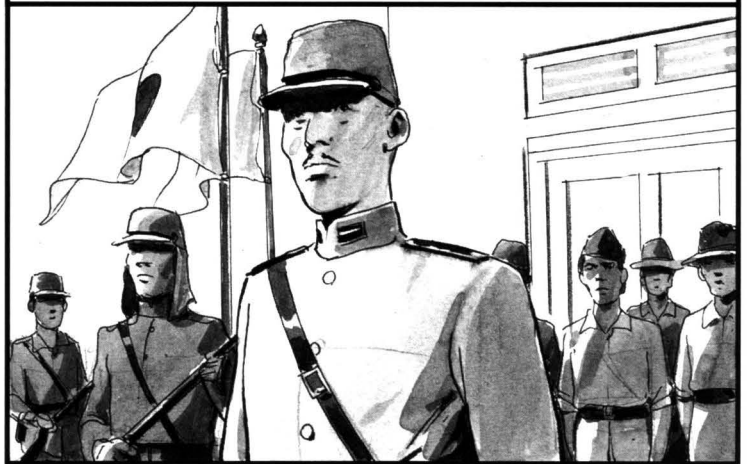


PERKINO II DISELENGGARAKAN PADA 7 FEBRUARI 1943 DI GANG TENGAH, JAKARTA. PERKINO II ADALAH WUJUD TERCAPAINYA KESATUAN ORGANISASI PEMUDA DALAM KEPANDUAN YANG MAPAN DIDASARI ATAS TEKAD MENJADI KADER BAGI BANGSA DAN TANAH AIR.

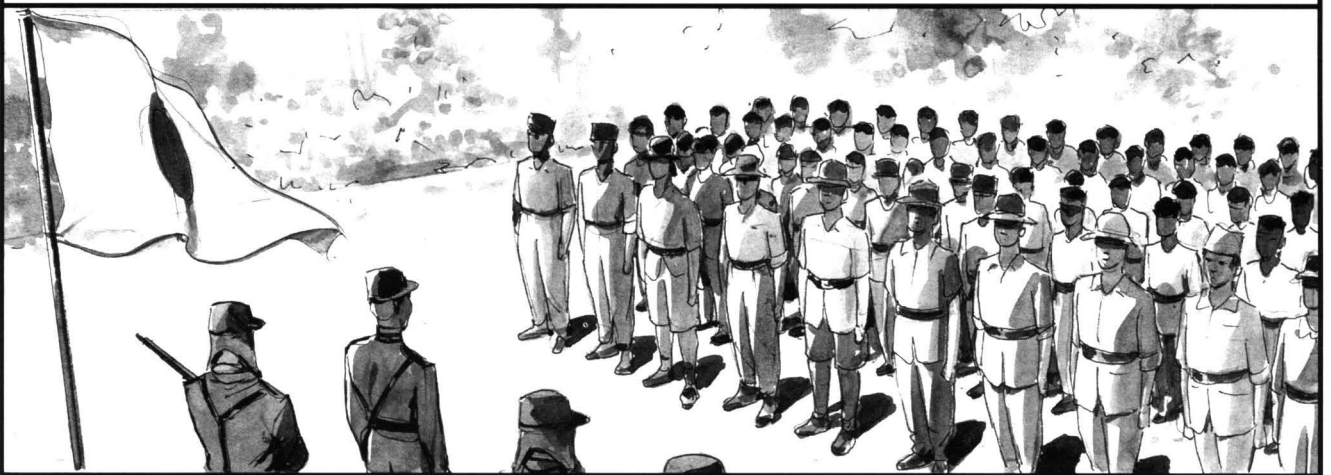
MOEWARDI MENJADI DOKTER DI RUMAH SAKIT CBZ (SEKARANG RSCM), JAKARTA. NAMUN IA LEBIH AKTIF DALAM ORGANISASI KEPANDUAN



TAHUN 1944, PEMERINTAH JEPANG MEMBENTUK JAWA HOKOKAI (KEBAKTIAN RAKYAT INDONESIA) YANG PIMPINAN ORGANISASINYA LANGSUNG BERADA DIBAWAH KOMANDO PEMERINTAH MILITER JEPANG



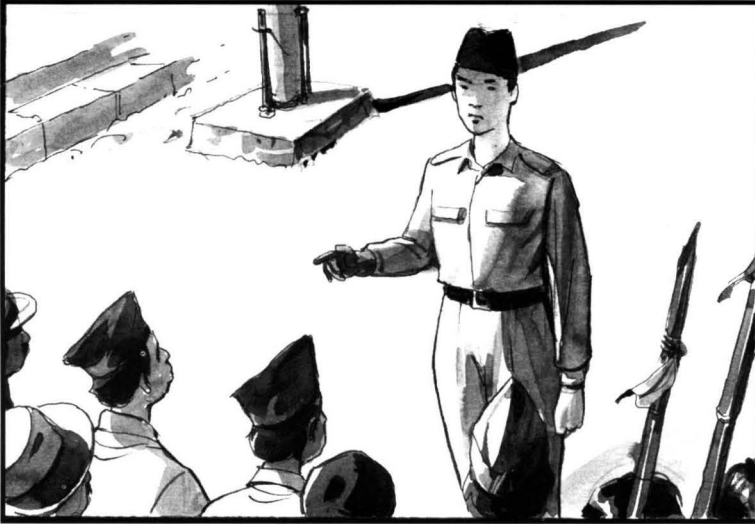
JAWA HOKOKAI MEMPUNYAI BARISAN YANG NAMANYA SHUINSINTAI ATAU BARISAN PELOPOR YANG TERDIRI DARI PEMUDA YANG SEBAGIAN BESAR BERASAL DARI ANGGOTA KBI YANG MULAI MELEBUR SEJAK DIBUBARKAN PADA 1943 OLEH JEPANG. ANGGOTA KBI MASUK KE ORGANISASI PEMUDA BINAAN JEPANG, SEINENDAN DAN KAIBODAN.



PEMIMPIN UMUM BARISAN PELOPOR ADALAH BUNG KARNO



PADA TIAP-TIAP KARESIDENAN ADA BARISAN PELOPOR YANG DIPIMPIN OLEH SEORANG SYUURENOTAICHO (KOMANDAN BARISAN PELOPOR KARISIDENAN)



MOEWARDI ADALAH KETUA BARISAN PELOPOR DAERAH JAKARTA RAYA DAN SEKITARNYA, WAKILNYA ADALAH WILOPO, S.H.



DARI LUAR BARISAN PELOPOR TERLIHAT HANYALAH ALAT JEPANG, TETAPI DALAM PRAKTEKNYA MENJADI WADAH DAN SARANA PERJUANGAN PARA PEMUDA. SEBAGAI PIMPINAN BARISAN PELOPOR DAERAH JAKARTA RAYA, MOEWARDI MEMBENTUK BARISAN PELOPOR TINGKAT KECAMATAN



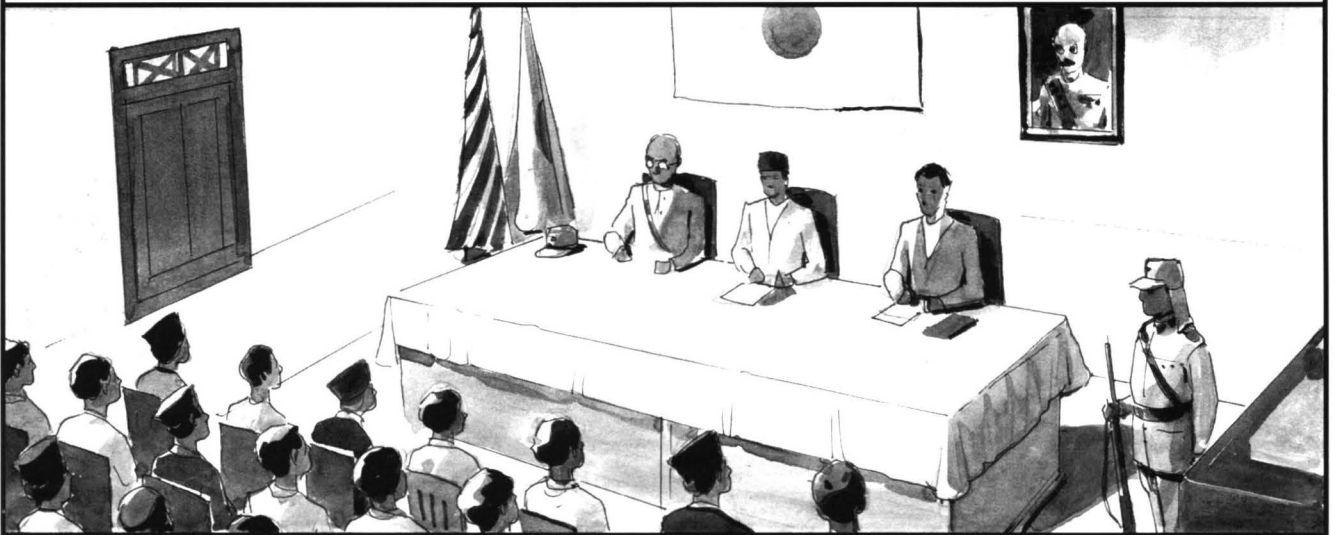
KELAK DI KEMUDIAN HARI SESUDAH BUNG KARNO DIPILIH MENJADI PRESIDEN, ATAS USUL SUDIRO, BUNG KARNO MENGANGKAT MOEWARDI MENJADI KETUA UMUM BARISAN PELOPOR



SEBAGAI SYUJI RENGATAICO MOEWARDI BEKERJA DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH, KEGIATANNYA DI DALAM BARISAN PELOPOR JUGA DISEBABKAN OLEH SIFATNYA YANG AKTIF, YANG TIDAK MAU BERDIAM DIRI, DI SAMPING ITU JUGA KARENA SEMANGAT PENGABDIANNYA PADA TANAH AIR DAN BANGSA MEMANG LUAR BIASA



DR. MOEWARDI JUGA TERLIBAT DALAM RAPAT YANG BERSEJARAH TANGGAL 3 JUNI 1945, DALAM RAPAT TERSEBUT PARA PEMUDA BERUSAHA Mencari KONSSENSUS ATAU IDEOLOGI BERSAMA YANG DAPAT DIPAKAI SEBAGAI TEMPAT BERPIJAK ATAU LANDASAN GERAKAN MEREKA



APA YANG HARUS DILAKUKAN, BAGAIMANA CARANYA DAN APA HENDAK DITUJU, ITULAH MASALAH YANG TERLONTAR DALAM DISKUSI.



DI ANTARA PARA HADIRIN ADA YANG MENGUTARAKAN PENDAPATNYA, BAHWA PARA PEMUDA PERLU MEMPUNYAI KEKUASAAN POLITIK AGAR DAPAT MELAKSANAKAN CITA-CITANYA, YAITU MENCAPI KEMERDEKAAAN TANAH AIR DAN BANGSA, MOEWARDI DAN PARA HADIRIN YANG LAIN TERNYATA CUKUP MEMPUNYAI KEBERANIAN



DALAM RAPAT TERSEBUT BERHASIL MENCAPI KEPUTUSAN TERBENTUKNYA GERAKAN ANGKATAN BARU INDONESIA YANG BERTUJUAN MEMPERSIAPKAN DAN MENYEDIAKAN TENAGA UNTUK MEMBANGUN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG BERKEDAULATAN RAKYAT.



BERITA TENTANG KEKALAHAN JEPANG DALAM PERANG PASIFIK AKHIRNYA TERSEBAR LUAS.



SALAH SATU RENCANA YANG SANTER DI KALANGAN PARA PEMUDA DAN PEMIMPIN-PEMIMPIN PERGERAKAN ADALAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA



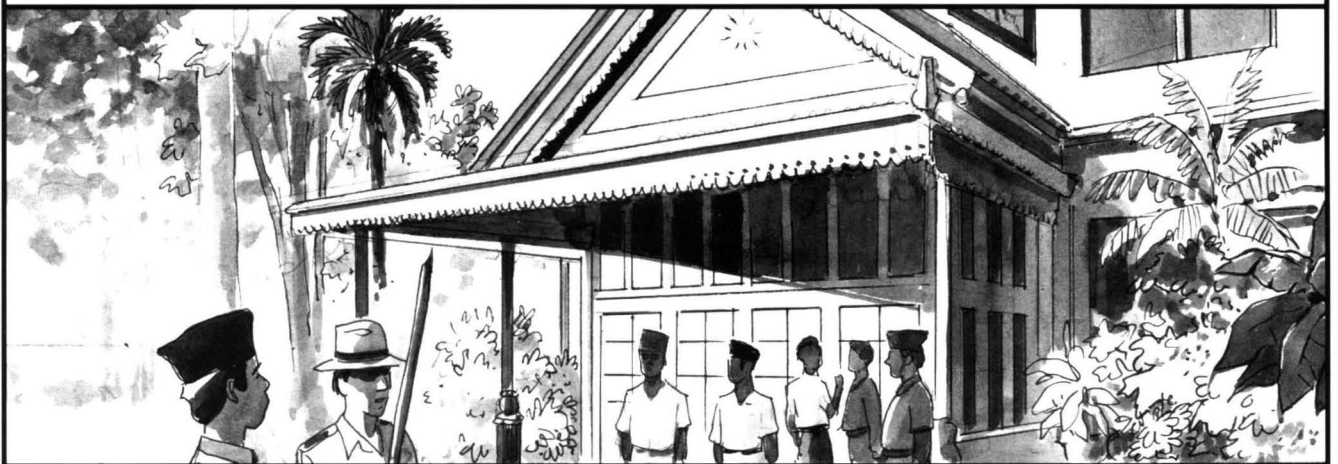
OLEH KARENA ITU, PARA PEMUDA MEMBENTUK BARISAN PELOPOR UNTUK MENGAMANKAN PARA PEMIMPIN PERJUANGAN, SEPERTI SOEKARNO DAN HATTA



PADA MASA ITU DR. MOEWARDI DISERAHI TUGAS UNTUK MEMIMPIN BARISAN PELOPOR DI DAERAH JAKARTA.



SEBAGAI MARKAS BARISAN PELOPOR JAKARTA ADALAH RUMAH MILIK PRIBADI MOEWARDI DI JALAN CIK DI TIRO NO 7. DI RUMAH BERKAMAR 11 BUAH TERSEBUT, SETIAP HARI RAPAT DIGELAR UNTUK MEMPERSIAPKAN STRATEGI BAGI KEMERDEKAAN INDONESIA



DI SITU SELALU HADIR CHAERUL SALEH, SUDIRO, SUWIRYO, DR. SUHARTO DAN MOEWARDI. SERING KALI MOEWARDI MENJUAL BEBERAPA BARANG MILIKNYA UNTUK MEMBELI MAKANAN UNTUK PARA PEMUDA ITU.



DALAM RAPAT AKBAR DI LAPANGAN IKADA (SEKARANG LAPANGAN MONAS) SEHARI SEBELUM PROKLAMASI, BARISAN PELOPOR BERTUGAS UNTUK MENGAMANKAN LAPANGAN ITU DARI KERUSUHAN DAN ANCAMAN BALATENTARA JEPANG.



PADA TANGGAL 18 AGUSTUS 1945 BUNG KARNO DIPILIH MENJADI PRESIDEN MAKA TIDAK MUNGKIN LAGI MEMIMPIN TERUS BARISAN PELOPOR. PUCUK PIMPINAN BARISAN PELOPOR DISERAHKAN KE MOEWARDI



NAMA BARISAN PELOPOR DIUBAH MENJADI BARISAN PELOPOR REPUBLIK INDONESIA (BPRI)



SAAT PROKLAMASI DR. MOEWARDI MEMILIKI PERAN BESAR DI MASA REVOLUSI FISIK, BELIAU LEBIH MEMILIH MENJADI PEJUANG BERSAMA RAKYAT DARI PADA MENDUDUKI JABATAN DI PEMERINTAHAN SEBAGAI MENTERI. BELIAU JUGA TIDAK PERNAH MENINGGALKAN PROFESINYA SEBAGAI SEORANG DOKTER



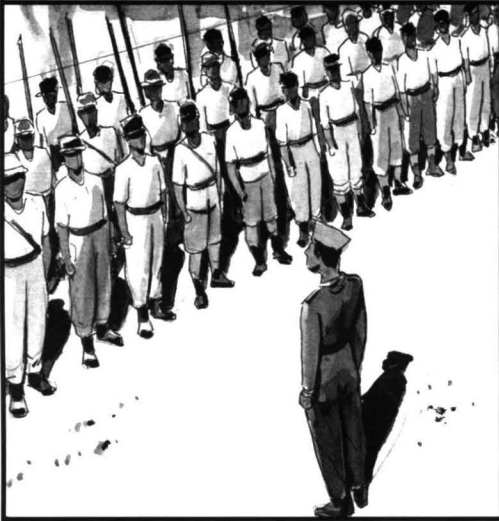
DR. MOEWARDI BERDIRI DI BELAKANG
BUNG KARNO TURUT BERDOA SETELAH
PROKLAMASI DIKUMANDANGKAN



RAKYAT MENYAMBU
DENGAN SUKACITA



MESKIPUN PADA 23 AGUSTUS 1945 DIBENTUK BADAN KEAMANAN RAKYAT (BKR), BPRI TETAP BERDIRI SENDIRI



BKR MENDIRIKAN MARKAS DI JALAN CILACAP NO.5, (RUMAH MILIK KAKEK JENDERAL PRABOWO SUBIANTO) UNTUK WILAYAH KARESIDENAN JAKARTA PADA 27 AGUSTUS 1945 DIPIMPIN MOEFFREINI MOE'MIN YANG TAK LAIN ANAK BUAH MOEWARDI DI BARISAN PELOPOR



SAAT BUNG KARNO MENJADI PRESIDEN DAN HENDAK MENYUSUN KABINET, MOEWARDI MENDAPAT TAWARAN LANGSUNG DARI BUNG KARNO UNTUK MENJABAT SEBAGAI MENTERI PERTAHANAN NAMUN DIA MENOLAK KARENA SETELAH PERJUANGAN SELESAI HENDAK MENERUSKAN KARIERNYA SEBAGAI DOKTER



SETELAH PEMERINTAH RI HIJRAH KE YOGYAKARTA TANGGAL 4 JANUARI 1946, PENGURUS BPRI MENGADAKAN PERUNDINGAN UNTUK MEMINDAHKAN MARKASNYA KE SOLO. BPRI PADA BULAN DESEMBER 1945 MENGADAKAN KONGRES DI GEDUNG HABIPROYO, SINGOSAREN (SEKARANG MATAHARI SINGOSAREN), SOLO



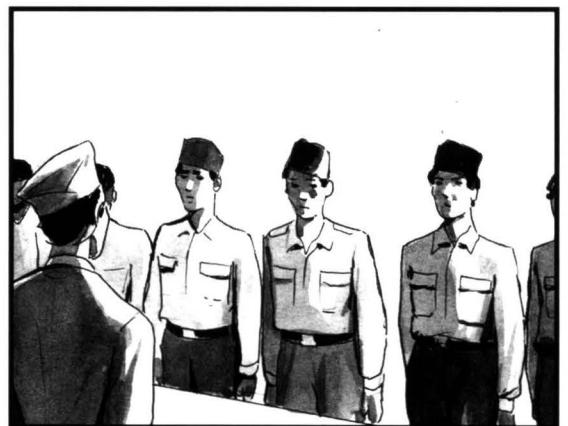
DALAM KONGRES 15-16 DESEMBER 1945 ITU DIPUTUSKAN UNTUK MENGGANTI NAMA DARI BPRI MENJADI BARISAN BANTENG REPUBLIK INDONESIA (BBRI) YANG BERMARKAS DI SOLO DENGAN MOEWARDI SEBAGAI PEMIMPIN UMUM



MOEWARDI SEGERA MELIASKAN SAYAP BARISAN BANTENG DENGAN MENYUSUN CABANG-CABANG DI TIAP-TIAP KARESIDENAN, RANTING-RANTING DI KABUPATEN, DAN ANAK RANTING DI KAWEDANAN



BERSAMADENGAN SUDIRO, MULYADI JOYOMARTONO BANYAK BERKELILING MENGADAKAN INSPEKSI KE DAERAH JAWA BARAT, BANDUNG, PURWAKARTA, LELES, HINGGA KE JAWA TIMUR, BOJONEGORO, DAN MALANG



KHUSUS DI SOLO DIBENTUK DIVISI LASKAR BANTENG DI BAWAH PIMPINAN ANWAR SANTOSO YANG MEMBAWAHI 5 RESIMEN, BERKEDUDUKAN DI KARTASURA, SOLO, WONOGIRI DAN SRAGEN.

DI DALAM PIMPINAN BARISAN BANTENG DIADAKAN PEMBAGIAN PEKERJAAN. SUDIRO DAN IMAM SUTADJO MEMIMPIN BAGIAN POLITIK YANG BERHASIL MENERBITKAN HARIAN PASIFIC DAN MAJALAH BANTENG



KARENA KEGIATAN MENJALANKAN INSPEKSI KE BANDUNG MENYEBABKAN MOEWARDI TERLIBAT DALAM PERISTIWA "BANDUNG LAUTAN API" 23 MARET 1946 BERSAMA-SAMA TOKOH-TOKOH BARISAN BANTENG, MOHAMAD TOHA, A.H. NASUTION DAN SUPRAYOGI



MESKIPUN SIBUK MEMIMPIN BARISAN BANTENG, MOEWARDI TIDAK SEDIKIT MENYUMBANGKAN PIKIRAN-PIKIRAN PERJUANGAN TERMASUK STRATEGI MILITER KEPADA PIMPINAN ANGKATAN PERANG, KHUSUSNYA JENDERAL SUDIRMAN DAN JENDERAL URIP SUMOHARDJO YANG TAK LAIN MASIH PAMAN DENGANNYA.



BARISAN BANTENG MENGADAKAN KONGRES DI SARWAKAN, SOLO (SEKARANG JL. HONGGOPRANOTO) UNTUK MENENTANG PERUNDINGAN DENGAN BELANDA YANG DILAKUKAN PEMERINTAH SYAHRIR.



KONGRES ITU DIHADIRI OLEH PRESIDEN SOEKARNO UNTUK MENCEGAH AGAR JANGAN SAMPAI MOEWARDI DENGAN BARISAN BANTENG-NYA TERLIBAT PERSELISIHAN POLITIK DENGAN PIHAK PEMERINTAH SETEMPAT



KARENA KEDUA SIKAP POLITIKNYA ITU, YAITU ANTI PERUNDINGAN DENGAN BELANDA DAN ANTI SWAPRAJA, MAKA MOEWARDI BERSAMA MULYADI JOYOMARTONO DITANGKAP ATAS PERINTAH MENTERI DALAM NEGERI DR. SOEDARSONO



TETAPI AKHIRNYA DILEPASKAN KEMBALI UNTUK MENGHINDARKAN TINDAK KEKERASAN DARI BARISAN BANTENG DAN SIMPATISANNYA KALAU SAMPAI MOEWARDI TIDAK DIBEBAHKAN



SELAIN ITU ADA JUGA CAMPUR TANGAN SUDIRMAN DAN URIP SUMOHARDJO, MENYEBABKAN PEMERINTAH BERPIKIR BANYAK JIKA MENAHAN MOEWARDI

SEJAK PERTENGAHAN TAHUN 1946, DI SOLO MULAI TAMPAK PARTAI DAN BADAN PERJUANGAN YANG MENJURUS KE PAHAM SOSIALIS KIRI DAN KOMUNIS. DIANTARANYA GARIS DAN GOLONGAN SOSIALIS MENJURUS KE KOMUNIS (PARTAI SOSIALIS, PARTAI BURUH, PARTAI KOMUNIS INDONESIA, PESINDO) DAN GOLONGAN NASIONALIS (PNI, MASYUMI, BPRI, BARISAN BANTENG)



POLARISASI PARTAI-PARTAI DAN GOLONGAN ITU TERLIHAT PADA PERITWA PEREBUTAN KEDUDUKAN RESIDEN SOLO. INDIKASI SOLO DALAM KEADAAN GAWAT ADALAH PERISTIWA DICULIKNYA PERDANA MENTERI SYAHRIR TANGGAL 27 JUNI 1946, SEHINGGA KEKUATAN NEGARA SEPENUHNYA ADA DI TANGAN PRESIDEN SOEKARNO



NAMUN PERISTIWA PENCULIKAN TERSEBUT HANYA BERLANGSUNG SEHARI SEMALAM.



KEJADIAN TERSEBUT BERLANJUT DENGAN KUDETA MILITER YANG DILAKUKAN OLEH JENDERAL MAYOR SOEDARSONO TANGGAL 3 JULI 1946 BERUNTUNG KUDETA TERSEBUT DAPAT DIGAGALKAN UNTUK MENGATASI KEADAAN YANG RAWAN DI SOLO SEKITAR PERTENGAHAN TAHUN 1946



MOEWARDI MENGURUS ORGANISASI BARISAN BANTENG DENGAN BAIK. DI TIAP KARESIDENAN DIDIRIKAN CABANG, DI TIAP KABUPATEN DIDIRIKAN RANTING DAN DI TIAP KAWEDANAN DIDIRIKANNYA ANAK RANTING



Dr. MUWARDI JUGA MENDIRIKAN SEKOLAH TINGGI KEDOKTERAN SEBAGAI PENDIDIKAN LANJUTAN DI JEBRES BAGI PARA MAHASISWA TUGAS BELAJAR ANGKATAN DARAT DARI JAKARTA. DALAM PERKEMBANGAN LEBIH LANJUT SEKOLAH TINGGI KEDOKTERAN TERSEBUT PINDAH KE KLATEN DIGABUNGAN DENGAN PENDIDIKAN KEDOKTERAN TINGKAT AWAL YANG DIPIMPIN OLEH Dr. ABDURAHMAN SALEH. KEDUA KEGIATAN PENDIDIKAN TERSEBUT KEMUDIAN MENJADI AWAL TERBENTUKNYA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS GAJAH MADA



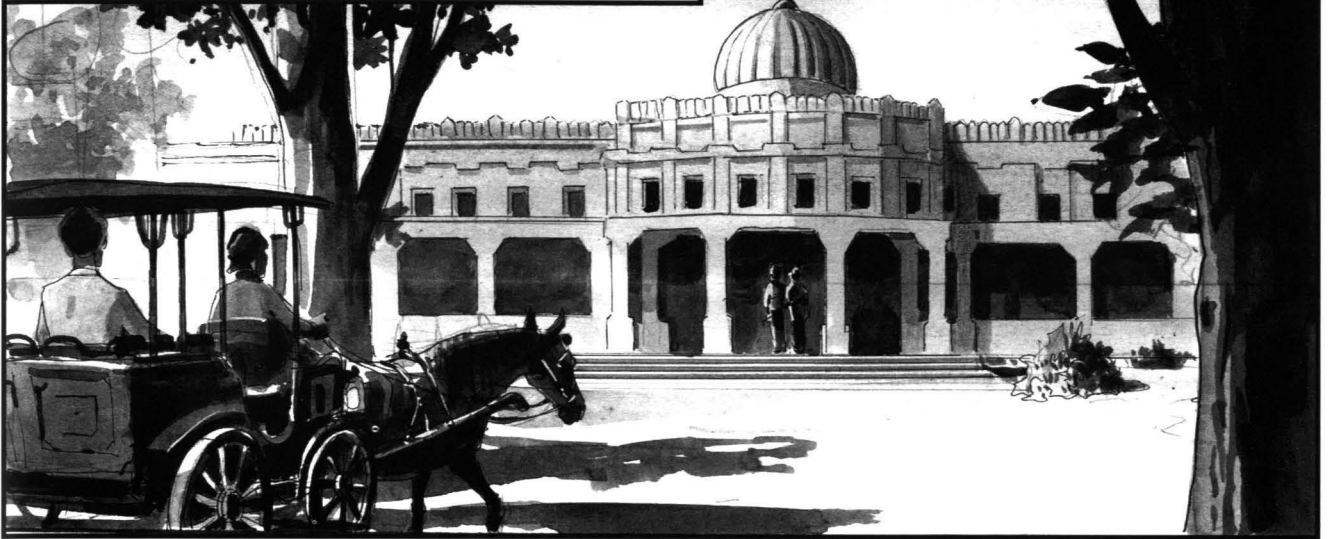
PADA TAHUN 1948 SITUASI POLITIK NASIONAL TIDAK STABIL, PERTENTANGAN IDEOLOGI MENGUAT DENGAN BERDIRINYA FRONT DEMOKRASI RAKYAT (FDR) YANG BERANGGOTAKAN PARTAI SOSIALIS, PESINDO, PARTAI BURUH, PKI, DAN SOBSI. Dr. MOEWARDI BERSAMA DENGAN TAN MALAKA, MARUTO NITIMIHARJO DAN RUSTAM EFFENDI MEMBENTUK GERAKAN REVOLUSI RAKYAT TANGGAL 6 JUNI 1948 YANG KEMUDIAN DINYATAKAN MUSUH OLEH FDR



PAGI TANGGAL 13 SEPTEMBER 1948 Dr. MOEWARDI AKAN MELAKSANAKAN TUGAS UNTUK MENGOPERASI SEORANG PASIEN YANG MEMANG SUDAH TERJADWAL DARI KEMARINNYA DI RUMAH SAKIT JEBRES (SEKARANG RS. Dr. MOEWARDI), SAAT ITU TIDAK BIASANYA, SETELAH PAMIT KEPADA ISTRINYA TAK BERAPA LAMA BALIK LAGI SAMBIL BERUCAP" DAH SAYANG", DAN DIJAWAB OLEH ISTRINYA "SEPERTI MASIH PENGANTEN BARU SAJA MAS INI". DARI KEJADIAN ITULAH PERPISAHAN ABADI DAN TIDAK DIKETEMUKAN JASAD Dr. MOEWARDI SAMPAI SEKARANG



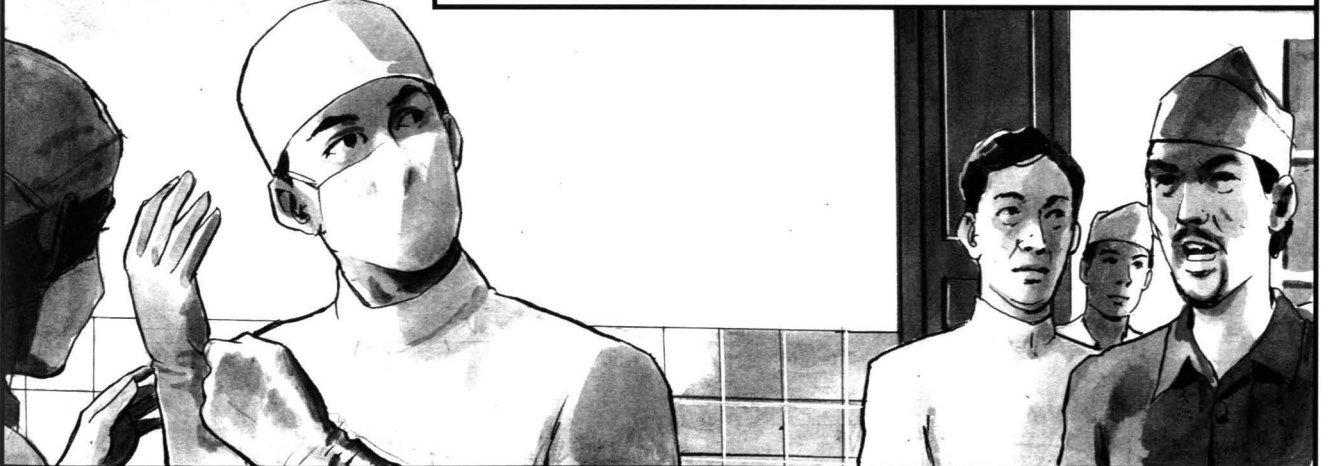
DENGAN MENGENDARAI ANDONG Dr. MOEWARDI BERANGKAT MENUJU RUMAH SAKIT JEBRES



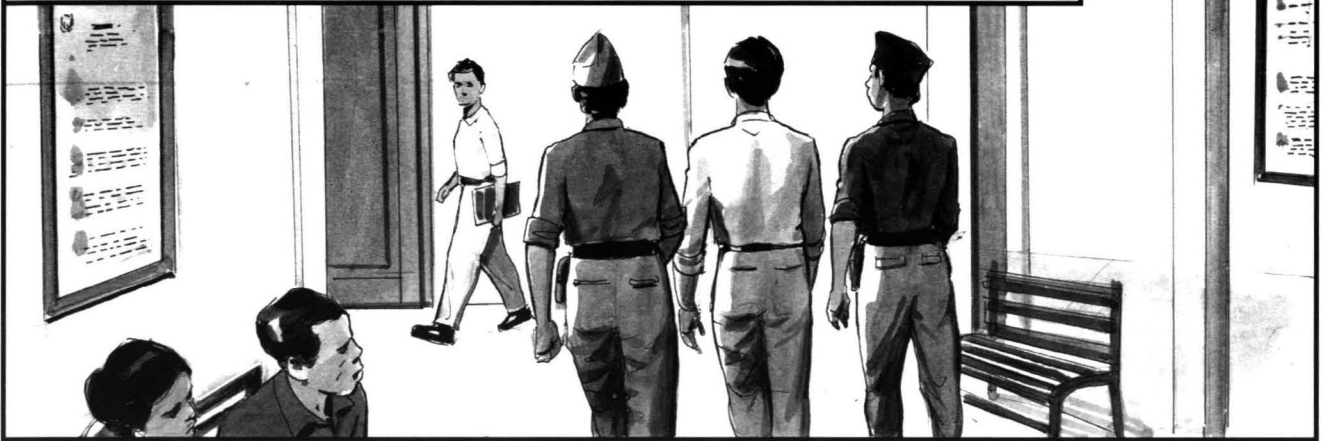
BELIAU BESERTA PARA KOLEGANYA SETELAH BERADA DI RS LANGSUNG MENUJU KE RUANG OPERASI YANG TERNYATA TELAH DITUNGGU OLEH PARA SUSTER DAN PASIENNYA.



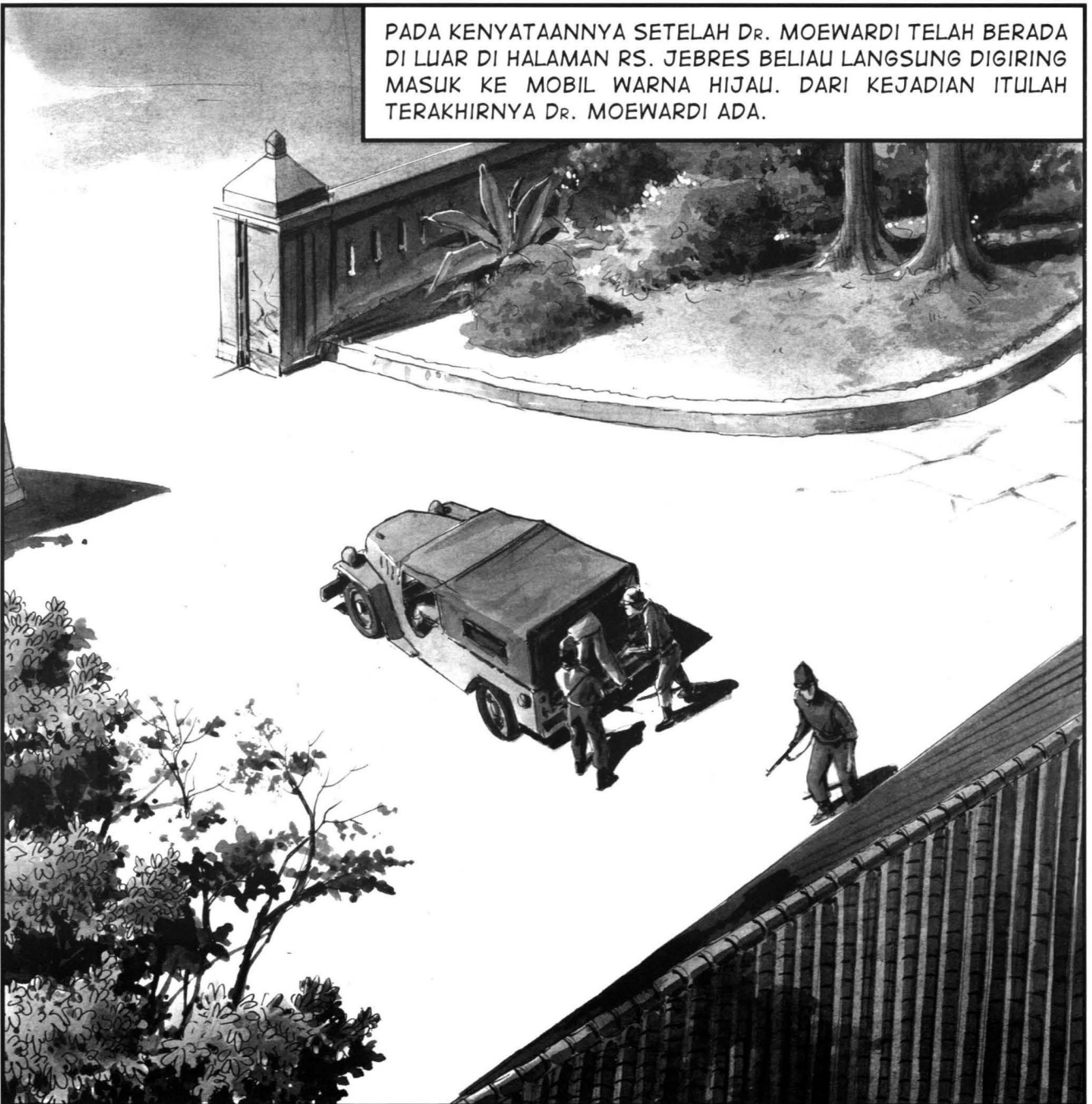
SAAT AKAN MELAKUKAN OPERASI MASUKLAH BEBERAPA ORANG YANG BERPRILAKU TIDAK SOPAN MEMERINTAHKAN LANGSUNG KEPADA Dr. MOEWARDI UNTUK KELUAR KARENA ADA PASIEN YANG TERLUKA PARAH



KARENA KEBESARAN HATI DAN JIWA DARI SOSOK MOEWARDI DAN TELAH DITEMPA DARI MASA KECILNYA HINGGA DEWASA, AKHIRNYA BELIAU MENURUTI APA YANG DISURUH OLEH ORANG-ORANG ASING ITU.



PADA KENYATAANNYA SETELAH DR. MOEWARDI TELAH BERADA DI LUAR DI HALAMAN RS. JEBRES BELIAU LANGSUNG DIGIRING MASUK KE MOBIL WARNA HIJAU. DARI KEJADIAN ITULAH TERAKHIRNYA DR. MOEWARDI ADA.



ISBN. 978-602-14524-7-9